

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu matematika.<sup>1</sup> Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.<sup>2</sup> Matematika merupakan suatu yang tidak asing lagi bagi semua kalangan masyarakat karena kegunaannya dalam setiap aktivitas kehidupan, baik itu disadari atau tidak disadari. Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini.<sup>3</sup> Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh siswa dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas bahkan Perguruan Tinggi.<sup>4</sup> Sejak anak pertama kali belajar, tentu akan dikenalkan dan diajari mengenai matematika dengan model bermain.<sup>5</sup>

Mengingat pentingnya matematika, maka dalam proses belajar mengajar matematika juga harus diperhatikan unsur-unsurnya yang berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tujuan

---

<sup>1</sup> Indriyani Dewi, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika "Panca Kotuya" Dalam Penanaman Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Empirisme. Vol.6 Tahun 2018, hlm. 101

<sup>2</sup> Meita Purnama Sari, Desak Putu Parmiti, I Gusti Ngurah Japa, *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas V Di SD*. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 5 No2, Tahun 2017, hlm. 2

<sup>3</sup> Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal SAP, Vol. 1 No. 2 Tahun 2016, hlm.166

<sup>4</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 253

<sup>5</sup> Musrikah, *Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Perempuan Dan Anak. Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hlm. 154

pembelajaran matematika (Depdiknas, 2006) sebagai berikut: 1) Siswa mampu berfikir kritis, logis, dan sistematis dalam kaitannya pembuatan kesimpulan seneralisasi dan penyusunan sebuah bukti, 2) Mengajarkan siswa untuk melakukan operasi hitung dan pengukuran secara teliti, tepat dan cermat, 3) Siswa mampu menggunakan konsep dan prosedur dalam pemecahan masalah matematika secara efektif dan efisien, 4) Mengajarkan siswa berfikir secara komunikatif dengan mengungkapkan ide dan gagasannya melakui tabel, diagram, maupun dalam bentuk simbol-simbol, 5) Melatih siswa untk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemauan untuk mencoba dalam memecahkan masalah matematika.<sup>6</sup> Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik guru harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran seperti tujuan, model, strategi, metode, pendektan, alat, sumber belajar, evaluasi dan bahan ajar.<sup>7</sup> Namun pada kenyataanya proses pembelajaran matematika masih belum sesuai harapan, tidak sedikit siswa yang berhasil dengan mudah tanpa mengalami kesulitan, namun masih banyak juga yang tidak berhasil mempelajari mata pelajaran tersebut.<sup>8</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>9</sup> Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya

---

<sup>6</sup> Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 4-5

<sup>7</sup> Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) cet. 1, hlm. 57

<sup>8</sup> Martini Jamaris, *kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 186

<sup>9</sup> Huri Suhendri, *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Vol. 1 No.1 Tahun 2011, hlm. 31

peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>10</sup> Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi.<sup>11</sup> Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Indikator hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan atau tujuan apa yang dicapai dalam suatu pembelajaran. Untuk mengetahui apakah pembelajaran yang diberikan kepada siswa berhasil, terlebih dahulu ditetapkan kriteria keberhasilan pengajaran.<sup>12</sup> Kriteria (patokan) yang ditetapkan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.<sup>13</sup> Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru pada matapelajaran matematika.<sup>14</sup> Setelah diketahui hasil belajar yang didapat siswa, maka dapat diketahui juga apakah siswa tersebut sudah mencapai kriteria atau belum.

Hasil belajar matematika masih jauh dari harapan, usaha-usaha telah dilakukan pemerintah juga guru untuk meningkatkan dan memperbaiki

---

<sup>10</sup> Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30

<sup>11</sup> Mahirah, *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*. Jurnal Idaarah, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hlm. 259

<sup>12</sup> Ruslan, Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017), hlm. 511

<sup>13</sup> Stevani, *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang*. Jurnal Economica, Vol. 4 No. 2 Tahun 2016, hlm. 310

<sup>14</sup> I Wayan Ardika, Ni Luh Putu Yus Ani, I Made Yudi Candra Negara, dkk, *Inovasi Dalam Pembelajaran Kumpulan Naskah Finalis Inobel Dan Juara ONIP Matematika Guru Jembera 2017*. (Bali: CV. Grapena Karya, 2018), cet. 1, hlm. 112

hasil belajar matematika.<sup>15</sup> Namun kenyataannya menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya disebabkan oleh siswa, tetapi juga bisa dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi juga dapat membuat proses belajar mengajar cenderung tidak efektif.<sup>16</sup>

Kondisi pembelajaran matematika di beberapa sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga memengaruhi hasil belajar siswa rendah.<sup>17</sup> Kondisi demikian salah satunya terjadi di MI Karangandu Watulimo Trenggalek. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru di MI Karangandu yang menunjukkan bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013, namun proses pembelajarannya masih menerapkan model konvensional dimana proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga siswa cenderung pasif, dan sebagian siswa juga kesulitan memahami materi sebab siswa hanya melihat dan mendengarkan pembelajaran yang disampaikan guru. Dari penerapan model konvensional tersebut dapat dilihat dari nilai rapor siswa menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih sangat rendah dan belum maksimal. Selama ini guru juga telah berupaya dan sebisa mungkin dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, guru mengadakan tanya

---

<sup>15</sup> Raras Kartika Sari, *Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama Dan Solusi Alternatifnya*. Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika, Vol. 2 No. 1 Tahun 2019, hlm. 24

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 24

<sup>17</sup> Irmawati Natsir, Abdul Rahman Taufik, *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, hlm. 34

jawab dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, tidak hanya masalah tersebut di atas yang menjadi kendala hasil belajar siswa kelas IV MI Karanggandu Watulimo, ada beberapa masalah lain yang sering terjadi di MI Karanggandu dalam proses pembelajaran matematika yaitu kurangnya minat dan tidak bersemangat dalam menanggapi materi ajar matematika, siswa sudah menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Menurut beberapa siswa pembelajaran yang disampaikan guru cenderung membosankan, sulit untuk dipahami, cara penyampaian guru kurang menarik dan monoton. Ada juga siswa yang mengatakan bahwa pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang ia sukai, karena ia hobi dalam berhitung dan saat guru menjelaskan ia mudah mengerti.<sup>19</sup> Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika, dan juga ketidaktepatan guru dalam merancang dan memilih model pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan terhambatnya pencapaian hasil belajar matematika menjadi menurun dan hasil belajar cenderung rendah.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut proses pembelajaran di MI Karanggandu khususnya matematika perlu adanya evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika siswa

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara salah satu guru MI Karanggandu pada tanggal 14 Januari 2022

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV MI Karanggandu pada tanggal 27 Januari 2022

<sup>20</sup> Tasya Nabilah, Agung Prasetyo Abadi, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika Tahun 2019, hlm. 661

menunjukkan hampir 50% masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Memperhatikan kondisi ini perlu adanya perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa semakin aktif dalam pembelajaran dan mengalami peningkatan hasil belajar.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.<sup>21</sup> Dalam proses pembelajaran guru dituntut harus kreatif mencari dan menerapkan sebuah model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dapat meningkat.<sup>22</sup> Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model *discovery learning*.<sup>23</sup> penelitian yang dilakukan oleh Rahmatussakina, menemukan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dilihat dari nilai rata-rata siswa dikelas yang menggunakan model *discovery learning* lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode konvensional, yaitu sebesar 86,67% untuk kelas yang menggunakan model *discovery learning* dan 35,28% untuk kelas yang menggunakan metode konvensional.<sup>24</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Zulasrti, menemukan

---

<sup>21</sup> Saifudin Mahmud, Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017) cet. 1, hlm. 65

<sup>22</sup>Alfia Nurrahmawati, dkk, *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi*. (Yogyakarta: UAD Press, 2021), cet. 1, hlm. 4

<sup>23</sup> Endang Sulastri, *Keajaiban Discovery Learning Pada Pembelajaran Fisika SMA Materi Gerak Parabola*. (Jombang: Delta Pustaka, 2020), hlm. 2

<sup>24</sup> Rahmatussakinah, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Al-'Adli Palembang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. (Palembang: 2018)

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional pada materi sifat bangun datar. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (kelas eksperimen) adalah 77,25, sedangkan nilai rata-rata menggunakan metode konvensional (kelas kontrol) adalah 69,33.<sup>25</sup> Dengan model *discovery learning* ini siswa dapat belajar secara aktif dan siswa dapat menemukan konsep pembelajaran. Dengan model *discovery learning* pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*), siswa tidak hanya menunggu penjelasan dari guru melainkan siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan siswa diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan mereka.<sup>26</sup> Dalam proses pembelajaran ini guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pengarah bukan sebagai pemberi materi bagi siswa. Dalam pembelajaran ini menggambarkan suatu proses dalam membawa seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>27</sup>

Dalam pembelajaran ini siswa yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan dalam pembelajaran konvensional dengan metode ceramah interaksi antara guru dan siswa hanya satu arah, dilain sisi siswa bersikap

---

<sup>25</sup> Zulasrti, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bngun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Aajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. (Semarang: 2016)

<sup>26</sup> Shifia Alfitry, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar Siswa*, (Guepedia, 2020) hlm. 25

<sup>27</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20

pasif hanya melihat dan mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan menunggu perintah guru.<sup>28</sup> Pada hakikatnya yang menjadi tujuan dalam model *discovery learning*, menurut Bruner adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, historian, atau ahli matematika.<sup>29</sup> Melalui kegiatan tersebut, peserta didik akan menguasai, menerapkan serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>30</sup>

Pemilihan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena ada beberapa alasan yaitu dengan model *discovery learning* siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang disampaikan, siswa akan mampu menemukan dan menguasai materi yang disampaikan, siswa juga diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan mereka.<sup>31</sup> Dengan model *discovery learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran juga mempunyai efek yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa.<sup>32</sup> Berdasarkan uraian permasalahan tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model**

---

<sup>28</sup> Masruroh Mahmudah, *Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa SD/MI*. Jurnal Cakrawala, Vol. 11 No. 1 Tahun 2016, hlm. 167

<sup>29</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Melajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm. 111

<sup>30</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 283

<sup>31</sup> Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Penerapan Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), cet. 1, hlm. 12

<sup>32</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. (Jakarta: Kencana, 2020), cet. 1, hlm. 141

***Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MI Karanggandu Watulimo Trenggalek***”.

**B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelajaran matematika lebih sering dianggap pelajaran yang sulit dalam memahami makna-makna, lambang maupun simbol, sehingga mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah dan belum maksimal.
2. Terdapat sebagian siswa masih kurang fokus dan kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Masih menggunakan metode yang tidak efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

**C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *discovery learning*.
2. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif dari mata pelajaran matematika kelas IV MI Karanggandu Watulimo Trenggalek.

**D. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Karanggandu?

2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *discovery learning* dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Karanggandu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Karanggandu Watulimo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *discovery learning* dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Karanggandu Watulimo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam masalah hubungan keprofesionalan guru dengan karakteristik siswa pada tipe gaya belajar.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi kepala sekolah MI Karanggandu

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan kepala madrasah menyusun program pembelajaran khususnya tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Karanggandu Watulimo Trenggalek.

b. Bagi guru MI Karanggandu

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan guru untuk mengembangkan pembelajaran secara aktif dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

c. Bagi peserta didik MI Karanggandu

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika siswa yang sebelumnya cenderung bosan, pasif, kurang berminat dalam belajar menjadi lebih bersemangat belajar, dapat berfikir kritis, aktif dan inovatif.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan model pembelajaran dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis hipotesis yang digunakan, yaitu Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternative sebagai berikut.

1. Hipotesis kerja, atau disebut hipotesis alternative yang disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan bahwa ada pengaruh antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih.<sup>33</sup>

**Rumusan hipotesis kerja atau alternatif:**

- a. Ada pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Karanggandu Watulimo.
  - b. Ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model *discovery learning* dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Karanggandu Watulimo.
2. Hipotesis nol juga sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu di uji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol (*null hypothesis*) disingkat Ho. Hipotesis nol menyatakan tidak ada pengaruh antara variable X terhadap variabel Y.<sup>34</sup>

**Rumusan hipotesis nol:**

- a. Tidak ada pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Karanggandu Watulimo.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) cet. 13, hlm. 110-112

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 113

- b. Tidak ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model *discovery learning* dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Karangandu Watulimo.

## H. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam memegami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.<sup>35</sup>

#### b. Model *discovery learning*

*Discovery* (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Adapun proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan, dan sebagainya.<sup>36</sup> *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk

---

<sup>35</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020) hlm. 13

<sup>36</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 182

melakukan observasi, eksperimen atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari tindakan ilmiah tersebut.<sup>37</sup>

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>38</sup>

d. Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.<sup>39</sup>

Matematika berasal dari bahasa latin, yaitu *mathematika* yang berasal/awalnya diambil darikata *mathematike* yang memiliki arti “mempelajari”. Asal kata *mathema* yang berarti ilmu atau pengetahuan (*science, knowledge*). Kata *mathematike* memiliki hubungan kata yang artinya tidak jauh berbeda, yaitu *mathein* atau *mathenien* yang berarti belajar atau berfikir. Dari pernyataan di atas, matematika yaitu ilmu pengetahuan yang didapat dengan cara bernalar ataupun perpikir.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Hasan Busri dan Moh. Badrih, *Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran dan Penelitian Linguistik Mutakhir*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020) cet. 1, hlm. 119

<sup>38</sup> Omear Hamalik, *Proses...*, hlm. 30

<sup>39</sup> Zahra Chairani, *Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) cet. 1 hlm. 1

<sup>40</sup> Sitti Ruqoyyah, *Sukma Murni dan Linda, Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Exel*, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020) hlm. 1

## 2. Penegasan Operasional

Pengaruh hasil belajar siswa dengan model *discovery learning* sebagai bentuk pengembangan pembelajaran secara aktif dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dengan model tersebut, diharapkan siswa menjadi bersemangat belajar, dapat berfikir kritis, aktif, mandiri dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkungan kehidupannya.

### I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah:

#### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, lembar pernyataan keaslian, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

#### 2. Bagian Inti

- a. Bab I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.
- b. Bab II landasan teori, meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/ kerangka berfikir.

- c. Bab III metode penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- d. Bab IV hasil penelitian, meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- e. Bab V pembahasan, meliputi: pembahasan rumusan masalah.
- f. Bab IV Penutup, meliputi: kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.
- g. Bagian Akhir  
Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.